

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Imunisasi

2.1.1. Pengertian imunisasi

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular seperti campak, difteri, dll. Beberapa vaksin imunisasi dapat diberikan tidak hanya untuk anak sejak bayi hingga remaja, imunisasi ini bisa juga diberikan untuk orang dewasa. Imunisasi merupakan pembentukan antibodi yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada seseorang sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan imunisasi (PD3I).

Menurut Hidayat (2008) Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan kepada bayi dari berbagai macam penyakit, sehingga diharapkan anak tetap dalam keadaan sehat. Imunisasi bertujuan untuk mencegah bagi diri sendiri dan dapat melindungi orang sekitarnya. Imunisasi sendiri memberikan kekebalan individu dan kelompok atau komunitas. Semakin banyak yang tidak diimunisasi dalam suatu komunitas risiko penularan semakin tinggi, bahkan yang sudah di imunisasi dapat tertular.

2.1.2. Jadwal imunisasi

Tabel 2.1.2 Jadwal Imunisasi

No.	Usia	Imunisasi
1.	0-7 hari	Hepatitis B (HB-0)
2.	1 bulan	BCG dan Polio 1
3.	2 bulan	DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2
4.	3 bulan	DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3
5.	4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik
6.	9 bulan	Campak atau MMR

2.1.3. Fungsi imunisasi

Vaksin merupakan suatu kuman (bakteri/virus) yang sudah dilemahkan yang kemudian dimasukkan ke dalam tubuh seseorang yang bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh secara aktif.

Berikut merupakan fungsi dari vaksin :

- a. Vaksin Hepatitis B (HB0) diberikan untuk mencegah penyakit Hepatitis B yang dapat menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati.
- b. Imunisasi BCG diberikan guna mencegah penyakit Tuberkulosis
- c. Imunisasi Polio tetes diberikan 4 kali pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan untuk mencegah lumpuh layu. Imunisasi Polio suntik pun diberikan 1 kali pada usia 4 bulan agar kekebalan yang terbentuk makin sempurna.
- d. Imunisasi campak diberikan untuk mencegah penyakit campak yang dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau menyerang otak.

- e. Imunisasi MR diberikan untuk mencegah penyakit campak sekaligus rubella. Rubella pada anak merupakan penyakit ringan, namun apabila menular pada ibu hamil terutama periode awal, dapat berakibat pada keguguran atau bayi akan mengalami cacat bawaan, seperti tuli, katarak dan gangguan jantung bawaan.
- f. Vaksin DPT-HB-Hib berfungsi untuk mencegah 6 penyakit yaitu Difteri, Pertuis, Tetanus, Hepatitis B, serta Pneumonia (radang paru) dan Meningitis (radang selaput otak) yang disebabkan infeksi kuman Hib.

2.1.4. Tujuan Imunisasi

Tujuan imunisasi terutama untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut Permenkes RI (2017), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan, tujuan khusus dari imunisasi ini diantaranya, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN (target tahun 2019 yaitu 93%), tercapainya Universal Child Immunization/UCI (prosentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL disuatu desa/kelurahan) di seluruh desa/kelurahan, dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

2.1.5. Kelengkapan Imunisasi Dasar

Idealnya seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal (Depkes dalam Mulyati, 2013). Adapun jenis-jenis imunisasi dasar lengkap yang diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, yaitu

a. Imunisasi Hepatitis B

Imunisasi hepatitis B adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis B yaitu penyakit infeksi yang dapat merusak hati. Efek samping imunisasi umumnya tidak ada, jika pun terjadi yaitu berupa keluhan nyeri pada tempat suntikan yang disusul demam dan pembengkakan, reaksi ini akan menghilang dalam waktu dua hari. Kontra-indikasi imunisasi hepatitis B yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang menderita sakit berat (Maryunani, 2010: 221-222).

b. Imunisasi BCG

Imunisasi BCG adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberculosis (TBC), yaitu penyakit paru-paru yang sangat menular. Efek samping umumnya tidak ada, namun pada beberapa anak timbul pembengkakan kelenjar getah bening di ketiak atau leher bagian

bawah dan biasanya akan sembuh sendiri. Kontra-indikasi imunisasi BCG yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang berpenyakit TB atau menunjukkan uji mantoux positif atau pada anak yang mempunyai penyakit kulit yang berat/menahun (Maryunani, 2010: 215-217).

c. Imunisasi DPT-HB-Hib

Imunisasi DPT-HB-Hib merupakan imunisasi yang diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis, tetanus, pneumonia (radang paru), dan meningitis (radang selaput otak). Efek samping biasanya berupa bengkak, nyeri dan kemerahan pada lokasi suntikan disertai demam dapat timbul. Kontra-indikasi imunisasi yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang mempunyai penyakit atau kelainan saraf baik bersifat keturunan atau bukan, seperti epilepsy, menderita kelainan saraf, anak yang sedang demam/sakit keras dan yang mudah mendapatkan kejang dan mempunyai sifat alergi, seperti eksim atau asma (Maryunani, 2010: 217-218).

d. Imunisasi Polio

Imunisasi polio adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu penyakit radang yang menyerang saraf dan dapat mengakibatkan lumpuh.

e. Imunisasi Campak

Imunisasi campak adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Efek samping mungkin terjadi demam ringan dan terdapat efek kemerahan/bercak merah pada pipi di bawah telinga pada hari ke 7-8 setelah penyuntikan, kemungkinan terdapat pembengkakan pada tempat penyuntikan. Kontra-indikasi imunisasi campak yaitu pada anak dengan penyakit infeksi akut yang disertai demam, gangguan kekebalan, TBC tanpa pengobatan, kekurangan gizi berat, penyakit keganasan, serta pada anak dengan kerentanan tinggi terhadap protein telur, kanamisin, dan eritromisin (antibiotik) (Maryunani, 2010: 219-220)

2.1.6. Dampak tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap

Walaupun sudah ada jadwal secara nasional tentang imunisasi, hingga saat ini ternyata saat pelaksanaannya masih banyak anak yang terlambat atau bahkan belum sama sekali. Alasan yang paling sering terjadi disebabkan karena lupa. Hal itu membuat anak demam, sakit, dan juga mengalami trauma. Parahnya, dalam beberapa kasus, ada pula orangtua yang tidak menyetujui imunisasi akibat beredar isu tentang haram atau berbahaya. Dampak yang ditimbulkan apabila imunisasi tidak sesuai jadwal atau tidak lengkap tentunya akan menimbulkan beberapa penyakit seperti:

- 1) Hepatitis B.
- 2) Polio.
- 3) Tuberkulosis (BCG).
- 4) Difteri.
- 5) Pertusis
- 6) Tetanus (DPT).
- 7) Campak.
- 8) Hemofilus Influenza B.
- 9) (penyebab utama diare pada anak di bawah 5 tahun).

Melansir penjelasan dari IDAI, pemberian imunisasi yang tidak sesuai jadwal atau belum lengkap bukan menjadi hambatan untuk melanjutkan imunisasi. Imunisasi yang telah diberikan sudah menghasilkan respons imunologis walaupun masih di bawah ambang kadar proteksi atau belum mencapai perlindungan untuk kurun waktu yang panjang atau disebut life long immunity. Hal itu pun membuat dokter tetap perlu melanjutkan dan melengkapi imunisasi atau disebut sebagai catch up immunization yang bertujuan agar tercapai kadar perlindungan yang optimal bagi sistem kekebalan tubuh anak. Imunisasi adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk melindungi anak dari beragam penyakit berat seperti yang sudah dijelaskan di atas. Parahnya beberapa penyakit yang timbul apabila tidak mendapatkan imunisasi bisa berujung kematian.

Oleh sebab itu, lakukan imunisasi pada anak dan bayi sesuai jadwal. Bila terlambat membawa anak untuk imunisasi, segeralah bawa ke dokter untuk mendapatkan imunisasi sesuai usianya. Beberapa dampak yang perlu diwaspadai bila imunisasi anak tidak lengkap.

1. Anak lebih rentan mengalami sakit berat
2. Kemungkinan anggota keluarga lain turut sakit berat menjadi lebih tinggi
3. Ikut berisiko menyebabkan wabah penyakit
4. Sakit dan komplikasi penyakit
5. Penurunan kualitas hidup
6. Risiko penurunan harapan hidup

2.2. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap Pengetahuan Menurut Sulaeman yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Sulaeman, 2016).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan merupakan hal yang sangat utuh terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Karena dalam penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012)

2. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2012), bahwa pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (Recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek suatu materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (Analysis)

Kemampuan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk menjabarkan suatu materi dalam struktur organisasi.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian lain berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

3. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden (Mubarak, 2011). Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis:

- a. Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esai.
- b. Pertanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda (multiple choice), betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan.

Pertanyaan esai disebut pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor-faktor subjektif dari penilai sehingga nilainya akan berbeda dari seorang penilai satu dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu yang lainnya.

Pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah, dan menjodohkan disebut pertanyaan objektif karena pertanyaan-pertanyaan itu dapat dinilai secara pasti oleh penilainya tanpa melibatkan faktor subjektif dari penilai.

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dibedakan sebagai berikut menurut (Arikunto, 2010):

- a) Pengetahuan baik ($\geq 76 - 100\%$)
- b) Pengetahuan cukup ($\geq 56 - 75\%$)
- c) Pengetahuan kurang ($< 56\%$)

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

(Mubarak, 2011) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal tersebut membuat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri dari empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan 10 proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ.

Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya

f. Kebudayaan

Lingkungan Sekitar Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

2.3. Konsep Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani Pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, insitut dan universitas perguruan tinggi. (Hartaji,2012)

Menurut Siswoyo (2007) Mahasiswa adalah sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi

Mahasiswa di nilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang salinf melengkapi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18- 25 tahun yang terdaftar menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi Kamus Bahasa Indonesia Seorang mahasiswa di kategorikan pada tahap di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Pengetahuan	Mengukur tingkat pemahaman mahasiswa tentang imunisasi lengkap pada bayi baru lahir	Mahasiswa di prodi keperawatan Waingapu mampu mengerti tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian imunisasi 2. Jadwal imunisasi 3. Fungsi imunisasi 4. Tujuan Imunisasi 5. Kelengkapan Imunisasi Dasar 6. Dampak tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap 	Kuesioner	Nominal	Hasil ukur dari kuesioner dikategorikan menjadi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Baik : 80-100% ➤ Cukup : $\geq 50-70\%$ ➤ Kurang $\leq 50\%$ (Arikunto 2015)